

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna, Islam mengatur semua perbuatan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, begitu juga Islam mempunyai batasan dalam kegiatan konsumsi. Perilaku konsumen yang sesuai dengan ketentuan *al-Qur'an* dan *As-Sunnah* tentu akan membawa pada kebaikan dan keberkahan, dan masalah Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif apabila semakin banyak konsumen yang terlibat dalam aktivitas ekonomi maka akan semakin baik, selagi tujuan dan proses mendapatkan suatu barang atau jasa sesuai dengan ajaran Islam.¹

Prinsip dasar ekonomi Islam merupakan sesuatu yang mencerminkan suatu nilai yang diterima sebagai kebenaran yang bersifat umum tanpa harus adanya pembuktian terlebih dahulu.² Setiap konsumen menggunakan pendapatannya untuk membeli berbagai barang ataupun jasa dan bagaimana mereka menentukan

¹ Maulida Sa'diah, *'Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Produk Fashion Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya (UPR) Dalam Perspektif Ekonomi Islam'*, (Skripsi : Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), h. 1

² Tari Diana Putri and Romi Adetio Setiawan, *Pandangan Ekonomi Islam Dalam Menentukan Harga Komoditi Pertanian* (Jombang: CV. Maharani Buana Pustaka, 2023), h. 10

berapa yang akan dikonsumsi untuk sekarang dan berapa yang akan di tabung untuk dikonsumsi nanti. Mengonsumsi merupakan hal yang harus dilakukan dalam kehidupan manusia agar dapat mempertahankan hidupnya. Konsumsi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai suatu *maslahah*. Maksud dari *maslahah* disini adalah penggunaan asumsi manusia yang bertujuan mencari kepuasan maksimum dan tidak dapat menjelaskan apakah barang yang didapat memberikan manfaat atau kebaikan bagi yang menggunakan atau mengkonsumsinya. Syariah berarti hukum Islam dan kepatuhan syariah dapat didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas apapun yang mematuhi hukum Islam.³

Kegiatan konsumsi dalam kehidupan setiap manusia tidak hanya sekedar makan dan minum akan tetapi untuk memenuhi keperluan kuliah juga dilakukan untuk menunjang penampilan sehari-hari dengan cara membeli produk fashion. Fashion merupakan model, cara, gaya ataupun kebiasaan berpakaian seseorang sebagai penunjang penampilan. Sedangkan produk fashion tidak hanya berkaitan dengan gaya dalam berpakaian saja, akan tetapi berhubungan juga dengan gaya aksesoris, kosmetik, gaya rambut, dan lain-lain yang dapat menunjang

³ Romi Adetio Setiawan, 'Sharia Compliance Risk In Islamic Bank Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach', Mizani: Wicana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan, 8.2 (2021), h. 134

penampilan seseorang yang menunjukkan identitas dari pemakainya. Pada dasarnya semua produk fashion yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap konsumen.⁴

Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya hingga mencapai kepuasan yang optimal. Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrem, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal. Demikian juga aneka peralatan untuk memudahkan menjalani kehidupannya bahkan untuk menggapai prestasi dan prestise (gengsi, pengaruh, wibawa). Sepanjang hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan.⁵

⁴ Maulida Sa'diah, *'Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Produk Fashion Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya (UPR) Dalam Perspektif Ekonomi Islam'*, (Skripsi: Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), h. 1-2

⁵ Bella Lusiana, *'Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain*

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, karena semua yang ada di bumi diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan. Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam. Hal ini dikarenakan Islam dalam hal konsumsi melarang hidup berlebih-lebihan atau bermewah-mewahan. Dalam konsumsi, seorang muslim seharusnya memilih barang dan jasa yang dapat memberikan masalah agar tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga bisa mendapatkan berkah dari kegiatan konsumsi tersebut. Pendekatan ini mencerminkan prinsip bahwa konsumsi dalam Islam seharusnya dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat secara keseluruhan.⁶

Teori konsumsi yang Islami dibangun atas dasar syariah Islam, menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi, juga digerakkan oleh motif pemenuhan kebutuhan (*need*) untuk

Bengkulu Angkatan 2017’, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 1

⁶ Romi Adetio Setiawan, *The Future Of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation* (London: Routledge, 2023)

mencapai manfaat yang maksimum (*maximum mashlahah*)⁷. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 31 Allah berfirman:

﴿يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰتِىٰكَ مِنْ حٰدِثٰتِكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا

تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

*Artinya : Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia janganlah hidup melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas makanan-makanan yang telah dihalalkan. Sehingga seenaknya saja mengkonsumsi hal tersebut. Sebab Islam harus berorientasi pada mashlahat yakni bermanfaat baik secara material, fisik, intelektual, lingkungan, dan tentunya dalam jangka waktu yang panjang. Di samping itupun jenis barang atau jasa yang dikonsumsi haruslah halal, baik, bermanfaat dan diridhoi oleh Allah SWT.⁹

⁷ Bella Lusiana, 'Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain Bengkulu Angkatan 2017)', (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 1-2

⁸ Dapertemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-Juz 30* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 2015), h. 154

⁹ Yessi Vina Winata, 'Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Dalam Penggunaan Paket Data Internet Perspektif Etika Konsumsi Islam (Studi

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam melakukan pembelian produk mahasiswa penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara Universitas Islam Negeri (YBM PLN UINFAS) Bengkulu didasari oleh keinginan sehingga mendapatkan kepuasan tersendiri. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama salah satu mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu yaitu Alpiah Sumarti yang menyatakan bahwa sering membeli produk fashion di toko-toko secara offline dimana menurutnya disitu banyak fashion yang menarik dan karena harga yang ditawarkan cenderung murah sehingga muncul keinginan untuk membeli produk tersebut walaupun belum terlalu membutuhkannya, kemudian dia menyatakan orang yang paling mempengaruhinya dalam membeli produk fashion adalah teman terdekat.¹⁰ Lain hal dengan yanda Kurniawan yang menyatakan bahwa dirinya sering membeli produk fashion secara online karena sering melihat trend diaplikasi seperti tiktok, insatgram, dan jika produk tersebut ditawarkan dengan harga yang murah dan ia memegang uang yang cukup maka ia akan langsung membeli barang tersebut walaupun belum terlalu

Kasus Pada Mahasiswa Febi Iain Bengkulu', (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2021), h. 5–6

¹⁰ Alpiah Sumarti, Salah Satu Penerima Beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu, Wawancara Pada 1 September 2023.

membutuhkannya, untuk siapa yang mempengaruhinya dalam membeli suatu produk fashion fashion ia mengaku tidak ada yang mempengaruhi kecuali keinginannya sendiri.¹¹

Dalam melakukan kegiatan konsumsi, Islam telah mengaturnya secara baik. Perilaku konsumsi Islam membedakan konsumsi yang dibutuhkan (*needs*) yang dalam disebut kebutuhan *hajat* dengan konsumsi yang diinginkan (*wants*) atau disebut *syahwat*. Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau *hajat* adalah konsumsi terhadap barang, dan jasa yang benar-benar dibutuhkan untuk hidup secara wajar. Selanjutnya menurut Abdul Mannan ada 5 prinsip konsumsi dalam Islam, salah satunya adalah prinsip kesederhanaan. Sedangkan yang dilakukan oleh penerima beasiswa yaitu dengan keinginan atau *syahwat*, konsumsi cenderung berlebihan, mubazir dan boros.¹²

Penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Uang Kuliah Tunggal (UKT) 100% dibayarkan. Seharusnya mahasiswa bisa memenuhi kebutuhan kuliahnya seperti buku, laptop, dan lain sebagainya. Namun, dari hasil yang ditemukan bahwa mereka lebih suka belanja fashion daripada belanja buku. Maka dari itu penulis tertarik

¹¹ 'Yanda Kurniawan, Salah Satu Penerima Beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu, Wawancara Pada 1 September 2023'.

¹² Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam* (Pekan Baru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), h. 40

meneliti dengan judul Analisis Konsumsi Islam Terhadap Mahasiswa Penerima (Studi Beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam pada mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu?
2. Apakah ada perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi mahasiswa setelah mereka menerima beasiswa, perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Analisis prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam pada mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi mahasiswa setelah mereka menerima beasiswa, perspektif Islam?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Kegunaan akademik
Hasil penelitian ini secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan

memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ftmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

2. Kegunaan teoritis
 - a. Adapun kegunaan yang ingin dicapai yaitu dapat memperoleh wawasan pengetahuan bagi peneliti dibidang konsumsi Islam pada mahasiswa.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti dan menjadi tolak ukur meneliti yang lebih luas dan dapat membantu untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan dan gambaran dapat dilakukan secara berkesinambungan.
3. Kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait tentang perilaku konsumsi.
 - b. Bagi mahasiswa yang diteliti dapat mengetahui tentang konsumsi dalam Islam.

E. Peneliti Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Mei Wadani dalam penelitiannya yang berjudul Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam, untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo, dan untuk menganalisis dampak perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam belum sesuai dengan norma dan etika perilaku konsumsi Islam, faktor yang

mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo adalah faktor internal dan eksternal, dan dampak dari perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo membawa mahasiswa kedalam dampak negatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjeknya penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Rima Azam dalam penelitiannya yang berjudul *Perilaku Konsumtif Mahasiswi Terhadap Trend Fashion Masa Kini Menurut Ekonomi Islam (Studi Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020-2021)*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2020-2021 terhadap *trend fashion* masa kini, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2020-2021 berperilaku konsumtif terhadap *trend fashion* masa kini, dan mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2020-2021. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah Angkatan 2020- 2021 bahwa mahasiswi yang mengikuti trend fashion masa kini sebanyak 20 mahasiswi yang berperilaku konsumtif sedangkan 13 mahasiswi lainnya tidak berperilaku konsumtif karena sebagian dari mereka lebih mementingkan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan, Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi ekonomi syariah Angkatan 2020-2021 berperilaku konsumtif terhadap trend fashion masa kini karena motivasi, konsep diri,

¹³ Rahayu Mei Wardani, '*Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Iain Ponorogo)*', (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ponorogo,2021), 1-95.

belajar dan pengalaman, dan Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi ekonomi syariah Angkatan 2020-2021 adalah bahwa masih banyak mahasiswi berperilaku konsumtif dalam mengonsumsi suatu barang (pakaian) bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya trend. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Pembelian Sepeda Motor Secara Kredit Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Gedung Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat). Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Gedung Ratu dalam pembelian sepeda motor dan Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi masyarakat Desa Gedung Ratu dalam pembelian sepeda motor. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Perilaku konsumsi masyarakat dalam pembelian sepeda motor secara kredit di Desa Gedung Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah mereka yang membeli sepeda motor berdasarkan atas kebutuhan transportasi yang digunakan untuk pergi bekerja, mengantar anak ke sekolah, dan untuk pergi kepasar serta untuk jalan-jalan dan pergi bermain bersama teman-teman. Meskipun pada umumnya pembelian secara kredit sepeda motor tersebut banyak yang macet sehingga mengakibatkan sepeda motor disita,

¹⁴ Rima Azam, *'Perilaku Konsumtif Mahasiswi Terhadap Trend Fashion Masa Kini Menurut Ekonomi Islam (Studi Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020- 2021)'*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ftmawati Sukarno Bengkulu,2023), 1-113.

dan Tinjauan ekonomi islam terhadap perilaku konsumsi masyarakat dalam pembelian sepeda motor secara kredit di Desa Gedung Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah terdapat sifat pemborosan, sifat yang bermewah-mewahan, sifat iri dan tidak amanah. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁵

4. Jurnal nasional yang ditulis oleh Aqil Muhammad Hasibuan dan Puri Amirah Hajarani dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Sumatera Utara). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam dalam perspektif ekonomi Islam . Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan menemukan bahwa mahasiswa UIN Sumatera Utara telah memiliki etika konsumsi yang baik, dalam mengkonsumsi suatu barang mereka mendahulukan kepentingan daripada keinginan, memperhatikan labelisasi halal, kebersihan, kualitas serta manfaat pada produk yang akan dibeli. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.¹⁶
5. Jurnal internasional yang ditulis Putriana dalam penelitiannya yang berjudul *Islamic Consumption*

¹⁵ Nurhayati, 'Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Pembelian Sepeda Motor Secara Kredit Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Gedung Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)', (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2021), 1–36.

¹⁶ Aqil Muhammad Hasibuan and Putri Amirah Hajarani, 'Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Uin Sumatera Utara)', *Jebiman: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1.5 (2023), h. 491–97.

Principle And Religiosity Toward Muslim Community Consumption Behavior (Prinsip Konsumsi Islam Dan Religiusitas Pada Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim). Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menunjukkan pengaruh prinsip konsumsi Islam dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi masyarakat Muslim. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa prinsip konsumsi Islam tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat Islam. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat Islam. Prinsip konsumsi Islam dan religiusitas secara simultan dapat menjelaskan perilaku konsumsi masyarakat muslim sebesar 56.7% dan memiliki hubungan yang kuat. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.¹⁷

F. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.¹⁸

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahi

¹⁷ Putriana, 'Islamic Consumption Principle And Religiosity Toward Muslim Community Consumption Behavior', *Qtishduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12.1 (2023), h. 1–15.

¹⁸ Hadi Sutriasno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 32

suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancara peserta peneliti atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan.¹⁹

Waktu dan Tempat penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu dilakukan pada tanggal 22 januari 2024 – 22 februari 2024 dan tempatnya sesuai dengan judul penelitian yang telah dicantumkan penulis, penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Informan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara UINFAS Bengkulu. Teknik yang digunakan adalah melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.²⁰

Dalam menentukan informan yaitu mahasiswa

¹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 7

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, 2003. h. 115

penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara UINFAS Bengkulu Angkatan 2021 sebanyak 20 orang. Setelah itu, responden terpilih dikunjungi dan diwawancarai.

Berikut daftar nama-nama responden dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Daftar Nama Responden

No	Nim	Nama	Prodi	Jenis kelamin
1.	2111110025	Faisal Sinaga	HKI	Laki-Laki
2.	2111130118	Yanda Kurniawan	Ekonomi Syariah	Laki-Laki
3.	2111150108	Meli Harianti	HTN	Perempuan
4.	2111230026	Cahaya Melati	Tadris Bahasa Inggris	Perempuan
5.	2111240057	Desi Ernita	PGMI	Perempuan
6.	2111240069	Aptania Rizki	PGMI	Perempuan
7.	2111240078	Rosa Linda	PGMI	Perempuan
8.	2111250053	Firli Ersya Ananda	PIAUD	Perempuan
9.	2111250056	Partika Dwiharsi	PIAUD	Perempuan
10.	2111250068	Siti Zahara	PIAUD	Perempuan
11.	2111270065	Ranti Puji Lestari	Tadris IPS	Perempuan
12.	2111270071	Egi Alfina Julius Nasution	Tadris IPS	Perempuan
13.	2111320095	Habi Adriansyah	BKI	Laki-Laki
14.	2111330003	Tara Zevani	Manajemen Dakwah	Perempuan
15.	2111340003	Yuyun Rahmawati Siti	Bahasa dan Sastra Arab	Perempuan
16.	2111340014	Putri Apriani	Bahasa dan Sastra Arab	Perempuan

17.	2111210076	Maya Aprilianti	PAI	Perempuan
18.	2111250032	Harlinda Yati	PIAUD	Perempuan
19.	2111140043	Siska Niken Prahayu	PBS	Perempuan
20.	2111140043	Mutia Laprassani	PBS	Perempuan

Sumber: Data Mahasiswa Penerima Beasiswa YBM PLN
UINFAS Bengkulu Tahun 2023

Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan.²¹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari mahasiswa penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebanyak 20 mahasiswa.

b. Data sekunder

Data sekunder dapat sebagai informasi yang diperoleh peneliti dari sumber kedua, ataupun informasi yang diperoleh ialah informasi yang diolah oleh institusi ataupun orang lain. Saat mengumpulkan informasi mengenai analisis konsumsi islam mahasiswa peneliti tidak cuma mengandalkan sumber primer, namun juga memakai sumber sekunder selaku rujukan teoritis.

²¹ Rima Azam, *'Perilaku Konsumtif Mahasiswi Terhadap Trend Fashion Masa Kini Menurut Ekonomi Islam (Studi Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020- 2021)'*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ftmawati Sukarno Bengkulu,2023), h. 17

Untuk memperoleh informasi kepustakaan sehingga peneliti menggunakan sumber kepustakaan yakni al-qur'an, skripsi, jurnal, serta buku-buku yang bisa dijadikan acuan tentang sikap konsumsi islam pada mahasiswa. Karena penulis perlu adanya referensi sebagai panduan penelitian dan penyempurnaan dalam penelitian ini.²²

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.²³ Berikut Langkah-langkahnya:

c. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. observasi berbeda dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil

²² Rima Azam, 'Perilaku Konsumtif Mahasiswi Terhadap Trend Fashion Masa Kini Menurut Ekonomi Islam (Studi Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020- 2021)', (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ftmawati Sukarno Bengkulu,2023), h. 18

²³ Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Samudra Biru, 2018), h. 19

apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan.²⁴ Observasi dilakukan dilingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yakni mahasiswa penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN).

d. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari dari interviewee. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.²⁵ Wawancara dilakukan dengan narasumber yakni mahasiswa penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara UINFAS Bengkulu sebanyak 20 mahasiswa.

e. Dokumentasi

²⁴ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104

²⁵ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁶

Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna²⁷

Adapun Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

f. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan,

²⁶ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148

²⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), h. 84

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁸

g. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

h. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di

²⁸ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), h. 91

lapangan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori) penjelasan-penjelasan konfigurasi dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis Menyusun sistematika penulisan dalam beberapa BAB yang terdiri dari:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori. Bab ini terdiri dari kajian teori konsumsi dalam Islam, perilaku konsumsi dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam, dan tujuan konsumsi dalam Islam.

BAB III merupakan gambaran umum objek penelitian. Bab ini terdiri dari profil Yayasan Baitul Maal

²⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), h. 94

(YBM) PLN, visi dan misi Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN, profil Uinfas Bengkulu, dan visi dan misi Uinfas Bengkulu.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam pada mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu dan Perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi mahasiswa setelah mereka menerima beasiswa, perspektif Islam.

BAB V merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

